
Jurnal Akuntansi, Auditing dan Investasi (JAADI)

www.jurnal.akuntansi.upb.ac.id

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN PERSEDIAAN OBAT-OBATAN
PADA PUSKESMAS SEPAUK KABUPATEN SINTANG**

Resti Aulia^{1*}, Wilda Sari², Reni Dwi Widyastuti^{3*}, Rizky Fakhrul Yahya⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Panca Bhakti

E-mail: restiaulia296@gmail.com

ABSTRACT

The supply of medicines is one of the important factors influencing the quality of services at a Puskesmas. Without supplies in the Puskesmas, there will be a risk that it will not be able to meet the needs of using Puskesmas services, especially patients at the Sepauk Puskesmas. This research aims to determine the control of medicine supplies at the Sepauk Health Center, Sintang Regency. By using a qualitative descriptive research method and the data analysis technique used is Flowchart system analysis to analyze and draw conclusions and answers to the Internal Control Questionnaire. Based on the results of this research, it shows that, in the Flowchart analysis, there are still obstacles, namely in the system of supply and use of medicines. This problem occurs due to discrepancies if the quantity of medicine that arrives does not match the initial request, and there are medicines whose physical condition is damaged so they cannot be used at the Sepauk Health Center. The results of drug supply control at the Sepauk Community Health Center in the control environment show that the control environment at the Sepauk Community Health Center is very adequate, this is proven by the existence of regulations and policies, organizational structure, separation of duties and responsibilities, regular audits of drug management and also the existence of adequate training programs. And for the risk assessment, the Sepauk Community Health Center has also shown that it complies with applicable procedures, whereas the control activities themselves are not adequate because the Sepauk Community Health Center was found to have no restrictions on access to the data base.

Keywords: *Internal Control, Drug Inventory*

ABSTRAK

Persediaan obat-obatan merupakan salah satu faktor yang penting mempengaruhi kualitas pelayanan suatu Puskesmas, tanpa adanya persediaan dalam Puskesmas akan dihadapi resiko yang tidak dapat memenuhi kebutuhan penggunaan jasa Puskesmas terutama pasien pada Puskesmas Sepauk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengendalian persediaan obat-obatan pada Puskesmas Sepauk Kabupaten Sintang. Dengan menggunakan jenis penelitian metode deskriptif kualitatif dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis sistem Flowchart menganalisis dan menarik kesimpulan dan jawaban Internal control Questionnaire. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dalam analisis Flowchart masih ada terdapat kendala yaitu pada sistem penyediaan dan penggunaan obat-obatan. Kendala tersebut terjadi karena ketidaksesuaian apabila obat yang datang jumlahnya tidak sesuai dengan permintaan awal, dan terdapat obat yang kondisi fisiknya sudah rusak sehingga tidak dapat digunakan pada Puskesmas Sepauk. Dari hasil pengendalian persediaan obat pada Puskesmas Sepauk dalam lingkungan pengendalian menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian pada Puskesmas Sepauk sudah sangat memadai hal tersebut dibuktikan dengan adanya peraturan dan kebijakan, struktur organisasi, pemisahan tugas dan tanggungjawab, audit reguler pengelolaan obat dan juga adanya program pelatihan yang memadai. Dan untuk penilaian risikonya juga pada Puskesmas Sepauk sudah menunjukkan sesuai dengan prosedur yg berlaku, sedangkan pada aktivitas pengendalian itu sendiri belum memadai dikarenakan Puskesmas Sepauk ditemukan tidak ada pembatasan akses ke data base.

Kata kunci : Pengendalian Intenal, Persediaan Obat-Obatan

PENDAHULUAN

Puskesmas adalah salah satu unit pelaksana terdepan pembangunan kesehatan di Pusat Kecamatan dan merupakan bagian integrasi dari pembangunan nasional, oleh karena itu kesehatan adalah suatu aspek yang mempengaruhi kualitas dan produktifitas sumber daya manusia dalam rangka mewujudkan warga yang makmur serta sejahtera. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 43 tahun 2019, Tentang Puskesmas adalah sebuah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Puskesmas juga merupakan salah satu sarana kesehatan atau

tempat menyelenggarakan upaya kesehatan dengan memberdayakan berbagai kesatuan personil pelatih dan terdiri untuk pemilihan dan pemeliharaan kesehatan yang baik. Puskesmas juga membangun informasi yaitu sistem informasi Puskesmas.

Sistem informasi Puskesmas adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen Puskesmas untuk mencapai sasaran dan tujuan kegiatan tersebut. Pengendalian dilakukan dengan tujuan agar apa yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan sukses sehingga tujuan atau sasaran yang di inginkan dapat tercapai (Afif et al., 2024). Pengendalian bukan hanya untuk mencari kesalahan tertentu, juga untuk mengawasi mereka dan mengambil tindakan apabila jika memang terjadi. Pengendalian dilakukan sebelum, selama, dan sesudah proses, atau sampai hasil akhir dipahami (Kristiawati et al., 2023). Pengendalian diharapkan dapat menghasilkan penggunaan manajemen selancar yang efisien dan efektif. Kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian internal adalah kegiatan yang dilakukan oleh dunia usaha. Pengendalian internal persediaan juga sangat penting, karena dengan pengendalian internal anda dapat menjaga ketersediaan stok dan juga memprediksi kapan stok akan habis dan kapan perlu memperbaharui stok. Pelayanan kesehatan primer (layanan kesehatan yang lebih rendah) seperti Puskesmas, memiliki peran penting dalam pemberian obat. Sasaran ekonomi obat Puskesmas adalah untuk menjamin kelangsungan ketersediaan dan keterjangkauan pelayanan obat yang efektif, efisien dan dapat diterima. Pengelolaan obat yang buruk mengakibatkan stok obat (kelebihan persediaan) dan perbekalan (perbekalan hilang atau kosong). Obat yang dihentikan secara alami berisiko mengalami penuaan dan bahaya jika tidak dibuang dengan benar. Obat dan perbekalan yang batal mempengaruhi pelayanan kesehatan di Puskesmas.

Berdasarkan hasil pencatatan dan pelaporan (LPLPO) di Puskesmas tersebut terlihat pada data bulan Januari – Desember tahun 2022 terdapat kekurangan obat saat melakukan permintaan obat sebagai berikut :

**Tabel 1 Laporan Penerimaan dan Permintaan Persediaan Obat
Puskesmas Sepauk Tahun 2022**

Nama Obat	Persediaan	Harga (Rp)	Permintaan	Penerimaan	Kekurangan	Harga (Rp)
Albendazol tab 400mg	118	Rp 463,00	500	0	382	Rp 176.866,00
Antasida DOEN II Sirup	700	Rp 2.239,00	2.688	0	1.988	Rp 4.451.132,00
Anti Bacteri DOEN (Bacitrasin)	283	Rp 1.550,00	500	128	89	Rp 137.950,00
Asam Folat 1 mg	2.500	Rp 86,00	7.490	1.000	3.990	Rp 343.140,00
Combivent 2,5ml	170	Rp 4.550,00	1.012	0	1.182	Rp 5.378.100,00
Digoksin 0,25mg tablet	200	Rp 104,00	600	0	400	Rp 41.600,00
Eritromicin 500 Mg Tablet	263	Rp 781,00	4.508	0	4.245	Rp 3.315.345,00
Glimepirid 2mg	3.487	Rp 207,00	12.000	0	8.513	Rp 1.762.191,00
Metformin HCl 500 mg Tablet	2.924	Rp 109,00	6.960	0	4.036	Rp 439.924,00
SIMVASTatin scored tablet 20 mg	4.050	Rp 150,00	7.086	2.890	146	Rp 21.900,00
Cetirizin Syr	400	Rp 208,00	1.058	50	608	Rp 126.464,00
OBH SYR	420	Rp 104,00	647	200	27	Rp 2.808,00

Sumber : Data Olah Puskesmas Sepauk Tahun 2022

Persediaan obat-obatan merupakan salah satu faktor yang penting mempengaruhi kualitas pelayanan suatu Puskesmas tanpa adanya persediaan dalam Puskesmas akan dihadapi pada resiko yang tidak dapat memenuhi kebutuhan para pengguna jasa Puskesmas terutama pasien Puskesmas Sepauk. Mengingat tingginya tingkat kebutuhan akan barang farmasi dan medis di Puskesmas, terutama obat-obatan dan mengingat transaksi penjualan obat merupakan sumber

keuangan perusahaan paling utama, maka diperlukan keandalan sistem yang mampu mendukung kegiatan pengadaan, penggunaan dan pengeluaran obat-obatan. Sistem pengendalian atas persediaan sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti kesalahan dan kekurangan yang mungkin terjadi dalam aktivitas persediaan obat-obatan (Afif & Fakhru Yahya, 2024). Puskesmas Sepauk merupakan puskesmas yang berada di Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang yang menjadi objek penelitian.

Berdasarkan hasil survei awal dengan melakukan wawancara terhadap kepala farmasi Puskesmas Sepauk dalam persediaan obat-obatan belum efektif dan efisien karena masih banyak ditemukan obat yang kekurangan pada stok obat. Hal ini terlihat dari data bulan Januari-Desember Tahun 2022 terdapat 12 dari 415 (4,15%) jenis obat yang mengalami kekosongan sehingga mengharuskan pasien untuk membeli obat di luar Apotek Puskesmas Sepauk, dan sering ditemukan juga obat yang kosong padahal pada tingkat permintaan obat sudah berdasarkan jenis penyakit yang ada di Puskesmas Sepauk. Misalnya penyakit lambung, penyakit gula darah, penyakit kolesterol penyakit jantung maka jenis obat yang sering digunakan untuk penyakit ini adalah antasida doen 200 mg tablet, Albendazol Tab 400 mg, Metformin HCL 500 mg, SIMVastatin, serta digoskin 0,25 mg tablet dan lain-lainnya ini juga merupakan jenis obat yang kekurangan pada stok obat. Sehingga masyarakat kecewa terhadap pelayanan Puskesmas Sepauk karena ketersediaan obat yang dicari mengalami kekosongan pada stok obat tersebut. Dampak dari lemahnya pengendalian internal persediaan obat pada Puskesmas Sepauk Kabupaten Sintang, pengelolaan persediaan obat menjadi tidak efektif dan efisien, terjadi stock out (kekurangan atau kekosongan persediaan obat), dan terhambatnya pelayanan pada kesehatan di Puskesmas.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Sistem

Menurut (Angraeni dkk, 2017) “pengertian sistem secara umum yaitu suatu rangkaian unit-unit yang saling berkaitan secara efisien dan memiliki tujuan bersama yang sepadan. Dalam suatu lembaga atau organisasi, unit-unit atau bagian-bagian yang saling berkaitan secara efisien merupakan suatu ikatan (kelompok) yang melakukan aktivitas manajemen yang berhubungan erat untuk memperoleh fungsi dari suatu sistem”. Menurut (Mulyani dkk., 2018) “Sistem adalah kumpulan dari dua atau lebih komponen yang saling bekerja dan berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu”. Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan sistem adalah kumpulan orang yang saling bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu.

Pengendalian Internal

Pengendalian Internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/peraturan serta kebijakan manajemen telah ditaati atau dilaksanakan sebagaimana seharusnya oleh seluruh pegawai perusahaan”. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal adalah serangkaian prosedur yang digunakan untuk melindungi aset kekayaan perusahaan dari penyalahgunaan (Hery, 2014). Menurut (Sidharta & Foster, 2019) “Pengendalian adalah fungsi manajemen yang melibatkan kegiatan pemantauan untuk memastikan bahwa mereka diselesaikan sebagaimana direncanakan dan mengoreksi sikap penyimpangan yang signifikan”. Menurut (Solihin, 2014) “Pengendalian merupakan proses monitoring terhadap berbagai aktifitas yang dilakukan tersebut akan dapat mencapai tujuan memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan tersebut akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan tindakan itu akan mampu mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan langkah perbaikan dapat dilakukan untuk memperbaiki penyimpangan yang terjadi”.

Komponen Pengendalian Internal

Menurut (Wakhyudi, 2018) ada beberapa komponen pengendalian intern mencakupi sebagai berikut :

Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian adalah serangkaian standar, proses, dan struktur yang menjadi dasar dalam pelaksanaan pengendalian intern di seluruh organisasi. Terdapat 5 prinsip yang terkait dengan komponen ini, yaitu :

1. Organisasi menunjukkan dedikasi terhadap kejujuran dan prinsip-prinsipmoral.
2. Dewan pengawas menunjukkan kemandirian dari manajemen dan melaksanakan pengawasan terhadap perkembangan dan pelaksanaan pengendalian internal.
3. Dengan pengawasan dewan komisaris, manajemen menetapkan struktur, bentuk pelaporan, tanggung jawab, dan otoritas yang diperlukan dalam rangka pencapaian tujuan.
4. Organisasi menunjukkan komitmen dalam menarik, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang kompeten dalam rangka pencapaian tujuan.
5. Organisasi menetapkan individu yang bertanggung jawab atas pengendalian intern dalam rangka pencapaian tujuan.

Penilaian Risiko

Evaluasi risiko melibatkan proses yang dinamis dan berulang untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko guna mencapai sasaran, serta membentuk dasar tentang cara risiko harus dikelola. Terdapat empat prinsip yang terkait dengan elemen ini, yakni:

1. Organisasi menentukan tujuan yang spesifik sehingga memungkinkan untuk dilakukan identifikasi dan penilaian risiko yang terkait dengantujuan.
2. Organisasi mengidentifikasi risiko yang terkait dengan pencapaian tujuan di seluruh entitas dan menganalisis risiko sebagai dasar bagaimana risiko akan diperlakukan.
3. Organisasi mempertimbangkan potensi fraud dalam penilaian risiko.
4. Organisasi mengidentifikasi dan menilai perubahan yang akan mempengaruhi sistem pengendalian intern secara signifikan.

Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengawasan adalah tindakan yang ditetapkan dengan prosedur dan kebijakan untuk memastikan bahwa manajemen telah mengarahkan untuk mengurangi risiko dalam rangka mencapai tujuan. Terdapat tiga prinsip dalam komponen ini, yaitu:

1. Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengawasan yang berkontribusi terhadap pengurangan risiko dalam rangka mencapai tujuan.
2. Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian secara umum terkait teknologi dalam rangka pencapaian tujuan.
3. Organisasi menyebarkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan dan prosedur dalam pengimplementasiannya.

Informasi dan Komunikasi

Informasi diperlukan dalam rangka pelaksanaan tanggung jawab atas pengendalian intern untuk pencapaian tujuan. Sedangkan komunikasi terjadi baik secara internal maupun eksternal dengan menyediakan informasi yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan pengendalian intern sehari-hari. Terdapat tiga prinsip dalam komponen ini, yaitu:

1. Organisasi mendapatkan dan memanfaatkan informasi yang berkualitas dan relevan untuk mendukung fungsi dari bagian lain dalam pengendalian internal.
2. Organisasi mengomunikasikan informasi secara internal, termasuk tujuan dan tanggung jawab pengendalian intern dalam rangka mendukung fungsi dari komponen lain pengendalian intern.
3. Organisasi berkomunikasi dengan pihak luar terkait faktor- faktor yang mempengaruhi kinerja dari elemen-elemen lain dari pengawasan internal.

Aktivitas Pemantauan

Aktivitas pemantauan berbentuk evaluasi secara berkelanjutan, evaluasi secara terpisah, atau kombinasi keduanya untuk memastikan seluruh komponen pengendalian intern ada dan berfungsi. Terdapat dua prinsip komponen ini, yaitu:

1. Organisasi memilih, mengembangkan, dan melakukan evaluasi berkelanjutan dan/atau terpisah untuk memastikan semua elemen pengendalian internal ada dan beroperasi.
2. Organisasi mengevaluasi dan mengkomunikasikan kelemahan pengendalian intern pada saat yang tepat kepada pihak yang bertanggung jawab agar diambil tindakan korektif.

Persediaan

Persediaan adalah sebagai suatu cara aktiva lancar yang barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha normal atau persediaan barang-barang yang masih dalam pekerjaan proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi (Arif, 2018).

Menurut (Vikaliana dkk., 2020) Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara kontinu diperoleh diubah yang kemudian dijual kembali. Sebagian besar dari sumber-sumber perusahaan juga sering dikaitkan di dalam persediaan yang akan digunakan dalam perusahaan manufaktur. Berdasarkan lampiran 1 Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) menjelaskan persediaan merupakan suatu aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan dengan maksud untuk mendukung segala kegiatan dan aktivitas operasional pemerintah dan barang-barang yang dimaksud untuk dijual dan / atau diserahkan dalam bentuk sebuah pelayanan kepada masyarakat. Dari beberapa pendapat para ahli di atas dan Menurut standar akuntansi pemerintah maka dapat disimpulkan bahwa persediaan barang dagangan merupakan suatu aset (aktiva) lancar yang dapat digunakan dalam setiap aktivitas perusahaan dagang dengan cara membeli dengan tujuan agar dapat dijual kembali tanpa mengubah bentuk barang dagang tersebut.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini dilakukan dengan sebuah metode deskriptif kualitatif metode deskriptif kualitatif ini disebut juga sebagai metode artistik karena metode ini memberikan sebuah proses penelitian lebih bersifat pada seni (kurang terstruktur), dan disebut juga sebagai metode interpretive karena data hasil penelitiannya lebih berkenan atau terpadu dengan interpretasi terhadap sebuah data yang ditemukan di lapangan yakni, data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan akan dikumpulkan, diklarifikasikan, serta diolah / diproses dan dianalisis sehingga akan menghasilkan informasi yang lengkap dan efisien bagi pemecahan suatu masalah (Sugiyono, 2020). Teknik pengumpulan data-data yang dilakukan dalam mengumpulkan data untuk menyusun penelitian ini dilakukan dengan berbagai teknik antara lain sebagai berikut, observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode yaitu dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Flowchart
2. Internal Control Questionnaire

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem pengelolaan persediaan obat-obatan pada Puskesmas Sepauk dimulai dari penyediaan dan penggunaan, penyimpanan obat, penilaian, pengendalian, penyediaan & penggunaan obat dan penanganan obat rusak & kadaluarsa, dalam pelaksanaan maupun penerapannya sudah sesuai dengan prosedur yang berlaku yaitu Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas. Sistem penyediaan dan penggunaan obat pada Puskesmas Sepauk implementasinya belum memadai sesuai dengan prosedur yang berlaku. Ketidak sesuaian ini terjadi karena obat yang datang jumlahnya tidak sesuai dengan

permintaan awal. Selain itu, saat petugas Farmasi menerima obat dari Gudang Farmasi Kabupaten (GFK), ketika diperiksa terdapat obat yang kondisi fisiknya sudah rusak, sehingga tidak bisa digunakan. Akibat ketidaksesuaian tersebut maka terjadi kekurangan stok obat. Kekurangan stok obat tersebut berdampak pada pasien yang membutuhkan obat, sehingga harus membeli obat yang dianjurkan (diresepkan) dokter untuk membeli di luar Apotek Puskesmas Sepauk. Tindakan kebijakan yang dilakukan oleh pihak Puskesmas untuk memenuhi stok obat yang kurang yaitu dengan membeli obat yang kurang stoknya dengan menggunakan dana BLUD Puskesmas Sepauk. Dalam pengelolaan persediaan obat di Puskesmas Sepauk, perlu adanya suatu pengendalian, di mana pengendalian ini diperlukan untuk menjamin terealisasinya efektivitas dan efisiensi dalam mengelola persediaan obat. Pengendalian persediaan obat sangat berperan penting dalam upaya menyediakan persediaan obat secara efektif dan tepat waktu, pengendalian ini bertujuan untuk mempertahankan kesesuaian jenis, jumlah, dan keadaan barang persediaan yang sesuai dengan pelayanan agar tidak terjadi kekurangan pada stok obat. Pada Puskesmas Sepauk ada beberapa permasalahan yang sering terjadi dalam pengelolaan persediaan obat diantaranya sering ditemukan obat-obatan yang mengalami kekurangan pada stok obat. Permasalahan tersebut sering dijumpai karena saat proses pengelolaan obat yang meliputi perencanaan, permintaan, dan penerimaan persediaan obat belum berjalan dengan baik.

Tabel 4 Kesimpulan Unsur – Unsur Obat-Obatan Sepauk Kabupaten Sintang

Tabel 4. Kesimpulan Unsur - Unsur Obat-obatan Sepuluh Kabupaten Sintang			
No	Unsur -Unsur Pengendalian Persediaan	Jawaban	
		BAIK	TIDAK BAIK
1. LINGKUNGAN PENGENDALIAN			
a.	Pengaturan Dan Lingkungan	✓	
b.	Sistem Organisasi	✓	
c.	Penetapan Wewenang dan Tanggung Jawab	✓	
d.	Fungsi Audit Internal	✓	
e.	Praktek Dan Kewajiban Karyawan	✓	
2.	PENILAIAN RESIKO	✓	
3. AKTIVITAS PENGENDALIAN			
a.	Otorisasi Transaksi	✓	
b.	Pengendalian Akses		✓
c.	Catatan Akuntansi	✓	
d.	Verifikasi Independen	✓	
e.	Pemisahan Tugas	✓	
4.	INFORMASI DAN KOMUNIKASI	✓	

Sumber : Data Olahan. 2023

Karena terdapat ketidaksesuaian yang terjadi dalam prosedur sistem penyediaan dan penggunaan obat yaitu, dalam penyediaan obat menyebabkan kekurangan stok pada obat yang diterima saat di periksa terlihat ketidak sesuaian dari jenis obat, jumlah dan keadaan barang yang dikirim dari pihak Dinas Kesehatan. Maka dari itu berdasarkan sistem pengendalian dan pengelolaan obat pada Puskesmas Sepauk diketahui secara sistem belum terlaksana berdasarkan SOP. Namun hal tersebut tentunya akan sangat berdampak buruk dalam pengelolaan persediaan Puskesmas Sepauk serta pasien yang obatnya tidak dapat terpenuhi.

Dengan memperhatikan hasil kuesioner yang telah penulis sebarakan, dari 6 (enam) responden dengan lampiran 20 item pertanyaan diperoleh hasil sebagai berikut :

Jawaban “Ya” = 114

Jawaban “Tidak” = 6

Hasil jawaban tersebut menunjukkan bahwa pada Puskesmas melakukan *internal control* Menurut (Ramadhaniyah, 2016) adalah :

1. Lingkungan pengendalian = 100% = 100%
2. Pengendalian resiko = 100% = 100%
3. Aktivitas pengendalian = 100% = 80%
4. Informasi dan komunikasi = 100% = 100%

Dari hasil perhitungan diatas, maka sistem pengendalian internal persediaan obat - obatan pada Puskesmas Sepauk berada dalam kategori 75% - 100% artinya sangat baik. Kesimpulan dari unsur – unsur pengendalian penyesediaan obat - obatan pada Puskesmas Sepauk yang dapat penulis Tarik adalah :

Lingkungan Pengendalian

Berdasarkan faktor-faktor yang Menyusun lingkungan pengendalian dari Puskesmas Sepauk, adalah :

a. Pengaturan dan Lingkungan

Pengaturan dan lingkungan yang diterapkan khusus bagi pengelola obat apotek yang dalam hal ini bertanggung jawab atas arus keluar masuk obat, sangat mendukung dalam menciptakan lingkungan pengendalian yang sangat memadai.

b. Sistem Organisasi

Sistem organisasi pada Puskesmas Sepauk telah dirancang dan disusun dengan baik, yaitu secara fungsional yang terdiri dari fungsi pengelolaan obat, fungsi Farmasi (Apotek), fungsi keuangan dan fungsi lainnya.

c. Penetapan Wewenang dan Tanggung Jawab

Pentetapan wewenang dan tanggung jawab dalam pengendalian persediaan obat-obatan pada Puskesmas Sepauk sudah efektif dilakukan, ini dapat dilihat dengan adanya pemisahan fungsi dan pendelegasian wewenang kepada setiap anggota sesuai dengan pengempuan dan keterampilan yang dimilikinya.

d. Fungsi Audit Intern

Peran dan fungsi audit intern telah dirangkap oleh kepala bagian pengelola obat. Hal ini termasuk wewenang yang dimiliki, yaitu mengaudit segala kegiatan yang berada dilingkungan apotek.

e. Praktek dan Kebijakan Karyawan

Sebagai karyawan yang ada di Puskesmas Sepauk merupakan tenaga ahli Kesehatan yang pengrekrutannya dilakukan oleh Dinas Kesehatan.

Penilaian Resiko

Penilaian resiko yang dilakukan oleh manajemen agar penyajian informasi persediaan obat, telah mengenali dan mempelajari resiko-resiko yang ada, serta membentuk aktivitasaktivitas pengendalian yang diperlukan untuk menghadapi hal tersebut. Penentuan risiko persediaan obat pada Puskesmas Sepauk dilakukan atas pertimbangan masa kadaluarsa obat, yang diatasi dengan menggunakan metode FIFO (First in First out) dalam penyimpanan obatobatan supaya barang yang pertama masuk yang seharusnya pertama keluar, sehingga risiko kadaluarsa dapat diperkecil.

Aktivitas Pengendalian

a. Otorisasi Transaksi, otorisasi atas transaksi dan aktivitas dilakukan dengan pengbubuhan tanda tangan oleh Kepala Puskesmas Sepauk terkait dengan pengajuan permintaan obat pada Dinas Kesehatan.

b. Pengendalian Akses, pada petugas Farmasi Puskesmas Sepauk tidak adanya melakukan pembatasan dalam akses database karena apabila ada petugas lainnya ingin mengetahui jumlah stok obat yang ada pada Gudang Farmasi Puskesmas Sepauk maka dari petugas Farmasi juga akan memberitau sisa stok Gudang Farmasi Puskesmas Sepauk.

c. Catatan Akutansi, pada bagian pengelola obat Puskesmas Sepauk telah membuat dokumen-

dokumendan catatan yang bertujuan untuk pengawasan persediaan. Dokumen-dokumen tersebut telah memiliki nomor urut tercetak.

d. Verifikasi Independen, sudah melakukan verifikasi independen pada bagian Apotek Puskesmas Sepauk. Pengawasan terhadap semua kegiatan yang berada dilingkungan Gudang Farmasi dilakukan oleh bagian pengelola obat.

e. Pemisahan Tugas, bagian pengelola obat Puskesmas Sepauk sudah melakukan pemisahan tugas khususnya bagian Farmasi. Bagian pengelola obat merupakan orang yang bertanggung jawab atas persediaan yang ada di Gudang.

Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh Puskesmas Sepauk khususnya bagian pengelola obat sudah berjalan dengan efektif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pada Puskesmas Sepauk Kabupaten Sintang maka dapat disimpulkan bahwa, dari sistem analisis flowchart secara prosedur sistem persediaan obat-obatan pada Puskesmas Sepauk Kabupaten Sintang masih ada mengalami kendala yaitu pada sistem penyediaan dan penggunaan obat pada Puskesmas Sepauk di mana implementasinya belum memadai sesuai dengan prosedur yang berlaku ketidaksesuaian ini terjadi karena obat yang datang jumlahnya tidak sesuai dengan permintaan awal. Selain itu, saat petugas Farmasi menerima obat dari gudang Farmasi Kabupaten (GFK), apabila diperiksa terdapat obat yang kondisi fisiknya sudah rusak, sehingga tidak bisa digunakan akibat ketidaksesuaian tersebut maka terjadinya kekurangan pada stok obat. Dari hasil pengendalian persediaan obat pada Puskesmas Sepauk Kabupaten Sintang, dalam lingkungan pengendalian menunjukkan bahwa pada Puskesmas Sepauk sudah sangat memadai, untuk penilaian risikonya juga pada Puskesmas Sepauk sudah sesuai dengan prosedur yg berlaku. Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan agar pelaksanaan sistem pengelolaan persediaan dapat berjalan dengan lebih baik dan menunjang efektivitas pengendalian persediaan obat-obatan pada Puskesmas Sepauk yaitu, terkhususnya kepada petugas Farmasi Puskesmas Sepauk ketika dalam pemeriksaan atau pencatatan obat-obatan yang diterima tidak sesuai atau bahkan mungkin mengalami kekurangan dari permintaan hal tersebut harus secepat mungkin untuk dilaporkan kepada pihak Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) terkait agar dapat segera di tangani dan tidak menyebabkan kekurangan obat pada puskesmas tersebut, serta kepada pihak Puskesmas sendiri ketika sering mengalami kekurangan obat maka harus melakukan penegasan kepada setiap bagian yang terkait dalam pengelolaan obat, agar hal tersebut tidak sering terjadi dan menyebabkan adanya pihak yang merasa dirugikan atas hal tersebut. Sistem pengelolaan persediaan diharapkan untuk tetap berpedoman pada Peraturan dan Prosedur yang berlaku digunakan oleh Farmasi Puskesmas agar tidak terjadi kekurangan stok obat yang diperlukan, karena apabila terjadi kekurangan maka akan berdampak pada pasien yang membutuhkan obat. Dalam setiap pengendalian ataupun pengelolaan persediaan obat-obatan itu sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang ada namun harus dipertimbangkan lagi agar lebih memadai

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Muhammad. (2018). Supply Chain Management. Deepublish, Yogyakarta.
- Afif, A., & Fakhru Yahya, R. (2024). Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Pajak Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi. In *Jurnal Bisnis & Akuntansi* (Vol. 14, Issue 2).
- Aminah, Siti. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Persediaan Obat-Obatan Pada Apotik Sriwijaya Palembang. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Anggraeni, Elisabet, Dkk. (2017), Pengantar Sistem Informasi, CV Andi Offset, Yogyakarta.
- Afif, A., Febriati, & Yahya, R. F. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Kredit Pada Koperasi Redjeki Mandiri Jaya Resort Sanggau. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Investasi (JAADI)*, 4(1), 34–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.54035/jaadi.v4i1.460>
- Foster, Bob dan Iwan Sidharta. (2019). Dasar-dasar Manajemen. Diandra Kreatif, Yogyakarta
- Hariati. (2018). Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Obat Pada Rumah Sehat Al-Hijamah Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hery. (2014). Pengendalian Akuntansi dan Manajemen. Kencana, Jakarta.
- Kemenkes. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kristiawati, E., Zalwiwan, M., Risal, Febriati, Afif, A., & Wildasari. (2023). Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 1(3), 437–444.
- Mulyani, S., Suzan, L., Dagara, Y., Yuniarti, E., & Alam, M. (2019). Sistem Informasi Akuntansi: Aplikasi Di Sektor Publik: Panduan Praktis Analisis dan Perancangan Implementasi SIA di Sektor Publik. Unpad Press.
- Najiyah, R. Y., Eriswanto, E., & Kartini, T. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Obat (Studi Kasus Di Puskesmas Bojonggenteng Kabupaten Sukabumi). *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas.
- Ramadhaniyah, R. (2016). Analisis Pengendalian Persediaan Obat - Obatan pada Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) di Kota Bandar Lampung. *GEMA: Journal of Gentiaras Management and Accounting*.
- Rizki, F., Lie, D., Jubi, J., & Susanti, E. (2015). Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Obat Untuk Mencegah Kehabisan Stok Obat Pada RSUD Dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar. *Financial: Jurnal Akuntansi*.
- Sari, P. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Obat-Obatan Pada Upt Puskesmas Singkawang Timur I. *fintech*.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Verahasuti, C., & Mulyadi, N. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada PT Niaga Raya Samarinda. *Ekonomia*.
- Vikaliana, Resti, Dkk. (2020). Manajemen Persediaan. Bandung : Media Sans Indonesia.
- Wakhyudi. (2018). Soft Control aspek Humanisme Dalam Sistem Pengendalian Intern. Diandra Kreatif, Yogyakarta